

Emas Indonesia Masih Bisa Ditambang 100 Tahun Lagi

18 Februari 2010 | 15:50 WIB

Abraham Lagaligo
abraham@majalahtambang.com

Jakarta – TAMBANG. Indonesia masuk dalam 7 atau 8 produsen emas penting di dunia. Sumber daya emas kita sebesar 10.000 ton, sedangkan cadangan sebesar 3450 ton. Angka ini belum termasuk endapan aluvial, yang diperkirakan terdapat sebesar 167 ton. Dengan angka produksi rata-rata 90 ton per tahun, maka emas Indonesia akan dapat ditambang hingga 100 tahun ke depan.

Demikian diungkapkan Kepala Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Dr. R. Sukhyar kepada Majalah TAMBANG. Produksi kita kalau tidak salah 90 ton pada 2008, dan menduduki ranking ke-7 atau 8 produsen emas penting dunia. Kalau 2009 saya kira tidak jauh dari angka itu," ujarnya.

Artinya, lanjut Sukhyar, kita masih memiliki prospek bagus pertambangan emas. Apalagi emas akan selalu banyak dicari terutama untuk perhiasan, berhubungan dengan budaya. Jadi emas akan tetap dicari. "Jika rata-rata produksi sebesar 90 juta ton per tahun, maka kegiatan penambangan emas dapat mencapai puluhan tahun bahkan sampai 100 tahun," jelasnya.

Sukhyar menerangkan, cebakan emas didalam bumi yang kita kenal ada dua jenis. Yaitu pertama emas alluvium (emas sekunder), terdapat bersama endapan sungai berupa pasir atau kerakal. Emas aluvial sangat mudah ditambang, biasanya merupakan obyek tambang rakyat, karena penambangannya sangat sederhana.

Kedua adalah emas primer, yang juga terbagi menjadi dua jenis. Yakni dalam bentuk porphyry copper (tembaga porfiri), seperti yang ada di Tembagapura di Papua dan di Batu Hijau, NTB. Biasanya merupakan mineral ikutan dari logam utama tembaga.

Tipe porfiri biasanya volumenya besar. Profiri copper merupakan cebakan emas dalam batuan massif (gunung), seperti di Gresberg, Batu Hijau, dan sejenisnya. "Tipe porfiri juga terdapat di Aceh dan Halmahera utara," jelasnya lagi di Jakarta, 31 Januari 2010.

Emas primer yang lain adalah berupa endapan emas epitermal yang bentuk vein (urat), seperti di Pongkor Bogor yang diusahakan oleh PT Aneka Tambang. Biasanya cadangannya kecil. Oleh sebab itu sering dikelola KP-KP.

Tipe vein ini merupakan cebakan emas yang umum di jumpai di daerah pegunungan Selatan Jawa. Beberapa indikasi dijumpai di Jawa Timur Dengan keterdapatannya seperti itu, sekarang di Nusa Tenggara juga ditemukan cebakan-cebakan baru porfiri copper.